

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dikehidupan sehari-hari setiap orang pasti pernah mengalami kejadian-kejadian yang tidak diharapkan, tidak diinginkan, tidak diharapkan, atau hal yang tidak diduga. Pada saat kejadian itu terjadi atau muncul pada diri seseorang maka akan timbul reaksi yang berbeda-beda pada setiap orangnya, misalnya merasa jengkel, kesal, kecewa, terkejut, marah, dan lain sebagainya. Ketika orang-orang yang mengalami hal tersebut diatas tidak dapat menahan emosinya, bahkan tidak bisa menghadapi kenyataan semacam itu, orang-orang tersebut kadang-kadang atau bahkan sering kali mengeluarkan kata-kata spontan yang kurang sopan dan kasar bahkan makian sebagai perwujudan kemarahan.

Menurut Luh Putu Bahasa kasar merupakan ekspresi yang ditunjukkan dengan menggunakan kata atau frase yang kasar atau kotor, lisan maupun dalam bentuk teks. (Tjahyanti, 2020 : 2). Jumlah remaja yang menggunakan bahasa kasar tidaklah sedikit yang sudah ditemukan, karena pengaruh lingkungan sekitarnya seperti pertemanan, kenalan, dan keluarga. Para remaja menggunakan bahasa kasar dengan orang terdekat menjadi sebuah jembatan untuk saling akrab sehingga permasalahan ini diabaikan oleh warga Indonesia. Namun penggunaan bahasa kasar ini bukan hanya digunakan untuk saling akrab, masih terdapat orang-orang menggunakan kata kasar yang bertujuan menyakiti perasaan orang lain. Seperti fenomena yang sudah ditemukan berawal dari sekelompok remaja di lingkungan SD dan SMP di Jakarta yang saling ejek hingga berujung berkelahi dan menggunakan kata makian, lalu masih terdapat remaja yang mengejek temannya menggunakan bahasa kasar dan makian

Makian yang mengintimidasi, mengganggu, mengacau adalah salah satu bentuk makian yang menggunakan kata kasar atau kata sindiran yang membuat orang yang dituju merasa terancam dan menciptakan situasi yang tidak menyenangkan. Intimidasi, mengganggu, mengacau, dan bahkan ikut campur urusan orang lain termasuk perilaku penyimpangan sosial. Perilaku tersebut kadang dilakukan saat sadar, dalam arti sadar dampaknya akan menyebabkan

orang lain merasa terancam. (Rauf, 2019 : 115, 116). Dalam permasalahan ini menggunakan bahasa kasar juga merupakan hal yang menyangkut soal etika.

Sebagian besar para remaja tahu bahasa kasar merupakan hal buruk, namun mereka sering mengabaikannya dan beberapa dari mereka mengabaikan dampak menggunakan bahasa kasar.

Maka dari itu dalam penelitian ini membutuhkan perancangan media yang menarik dan dekat dengan para remaja, sebagai bentuk upaya pendekatan kepada para remaja dengan mengedukasi.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah, penulis menemukan identifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut.

- a. Lingkungan para remaja yang sering menggunakan bahasa kasar
- b. Bahasa kasar menjadi hal yang biasa digunakan para remaja
- c. Bahasa kasar digunakan untuk mengejek atau memaki orang sehingga timbul perkelahian
- d. Bahasa kasar diikuti oleh anak-anak kecil
- e. Kurangnya kesadaran para remaja terhadap buruknya menggunakan bahasa kasar

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini untuk merancang media komunikasi visual untuk meningkatkan awareness para remaja terhadap buruknya bahasa kasar dan makian.

1.3 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian penulis membutuhkan batasan masalah untuk memudahkan penelitian, fokus dan batasan masalah perancangan ini adalah:

1. Apa

Perancangan media komunikasi untuk mengajak para remaja menggunakan bahasa yang baik.

2. Kenapa

Para remaja seringkali menggunakan bahasa kasar karena merupakan hal biasa digunakan.

3. Siapa

Target audience untuk penelitian dan perancangan ini adalah para remaja yang berumur 13-15 tahun

4. Dimana

Penelitian dan perancangan ini dilakukan di DKI Jakarta

5. Kapan

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari bulan awal Maret 2022 sampai dengan Juli akhir 2022

1.4 Tujuan Perancangan

Merancang media komunikasi visual yang menarik untuk Mengajak para remaja berbahasa yang baik.

1.5 Cara pengumpulan dan analisis Data

1.5.1 Pengumpulan data

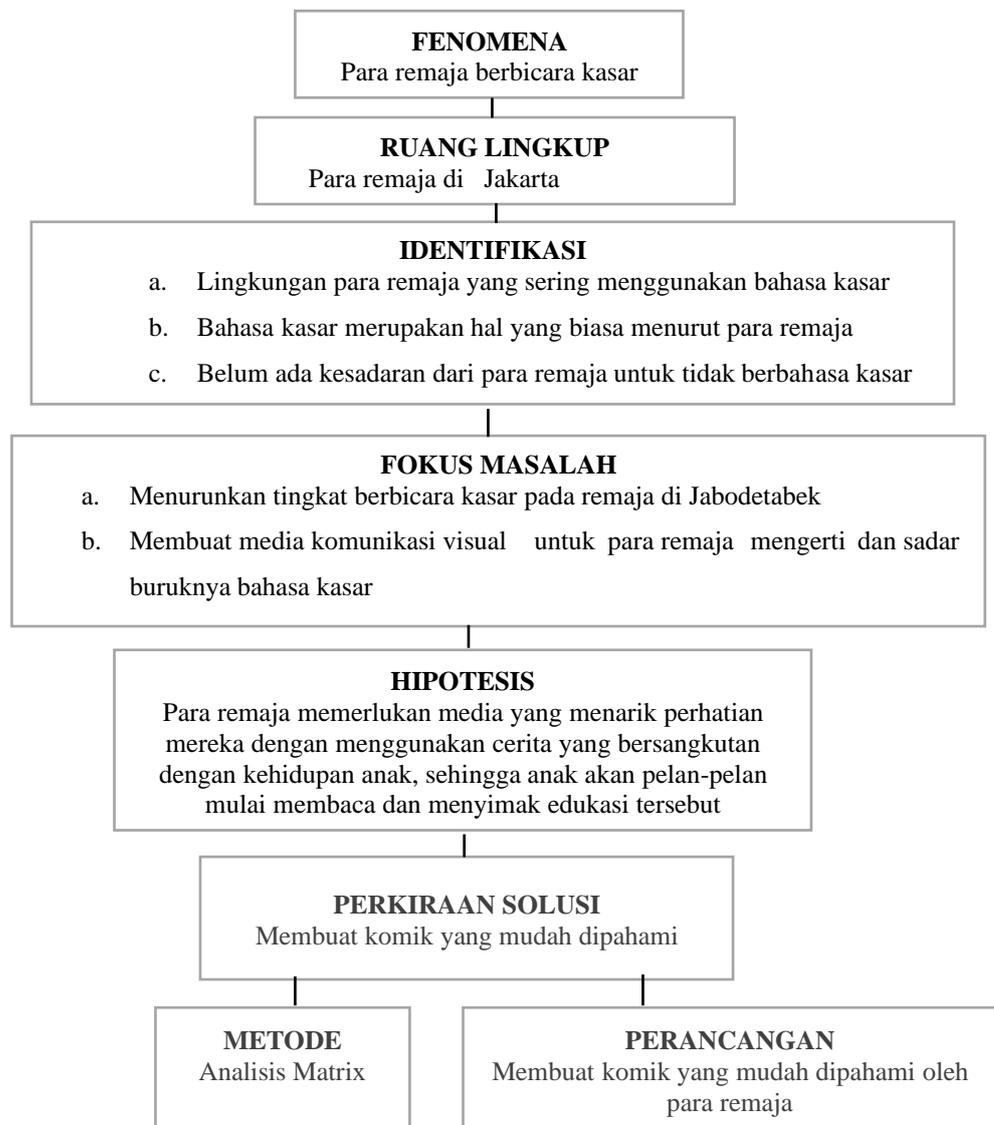
Data yang diambil melalui observasi lapangan untuk mengamati sumber permasalahan, membuat latar belakang yang sebelumnya sudah di evaluasi terlebih dahulu semua informasi yang sudah ditemukan. Lalu mengumpulkan teori-teori yang bersangkutan dengan penyelesaian masalah. Selain itu melakukan pengumpulan data yang didapat dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner.

1.5.2 Analisis data

Analisis yang digunakan dengan cara menggabungkan teori-teori yang sudah didapat dengan kesimpulan dari hasil data wawancara, kuesioner, dan analisis matrix.

1.6 Kerangka Perancangan

Berikut merupakan kerangka perancangan:



Bagan 1 Kerangka Berfikir

1.7 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan apa itu bahasa kasar secara singkat, menjelaskan permasalahan yang terjadi di kehidupan anak saat ini, mengidentifikasi permasalahan, merumuskan masalah, tujuan penelitian, cara mengumpulkan data, kerangka penelitian, dan pembabakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjabarkan data-data yang didapat dengan adanya teori, menjelaskan teori atau dasar pemikiran.

BAB III URAIAN DATA SURVEY DAN ANALISIS

Pada bab ini menjelaskan dan menjabarkan data-data dari hasil survey yang di dapat, pengamatan contoh karya lain, menganalisis dengan mengaitkan teoriteori berkaitan yang sudah di jabarkan di bab 2.

BAB IV KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran, kesimpulan yang dapat diambil dari semua penjelasan dan analisis.